LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN JENIS STROKE DENGAN LAMA PERAWATAN PADA PASIEN STROKE

JURNAL

NUR MEILIANY BOUTY
NIM. C01416063

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN JENIS STROKE DENGAN LAMA PERAWATAN PADA PASIEN STROKE

Nur Meiliany Bouty[1], Abdul Wahab Pakaya[2], Haslinda Damansyah[3]
[1,2,3)] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : *nurmeilianibouty123@gmail.com*

ABSTRACT

NUR MEILIANY BOUTY.Literature Review of Relationship between Type of Stroke with Length of Treatment in Stroke Patients. Supervised by ABDUL WAHAB PAKAYA as Chairman and HASLINDA DAMANSYAH as members.

Stroke or what is often called a cerebrovascular acciddent is a blood vessel disorder that occurs in the brain. Stroke consists of two cases, namely hemorrhagic stroke and ischemic / non hemorrhagic stroke. The objective of research was to identify a relationship between the type of stroke and the length of treatment in stroke patients. The research uses the Systematic Literature Review method by collecting data through the Google website by searching the Google Schoolar, National Library, PubMed and Indonesia One Search sites, used inclusion and exclusion criteria. The number of articles / journals found was 8 journals which were then grouped by the research method which are used. The results prove that there is a relationship between the type of stroke and the length of treatment in stroke patients. However, patients with this type of hemorrhagic stroke had a longer median treatment than those with ischemic strokes. This is because patients with hemorrhagic strokes enter with a state of decreased consciousness. There are several factors supporting the length of treatment in stroke patients, namely age, gender, type of work, disease complications, severity of disease and health insurance.

Keywords: *Stroke Type, Stroke Treatment Time, Length of Stay Stroke*

ABSTRAK

NUR MEILIANY BOUTY, *Literatur Review* Hubungan Jenis Stroke dengan Lama perawatan Pada Pasien Stroke. Dibimbing oleh ABDUL WAHAB PAKAYA sebagai Ketua dan HASLINDA DAMANSYAH sebagai anggota

Stroke atau yang sering disebut dengan *cerebrovasculer accident* merupakan kelainan pembuluh darah yang terjadi di otak. Stroke terdiri dalam dua kasus yaitu Stroke hemoragik dan Stroke iskemik/non hemoragik. Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan Jenis Stroke dengan Lama Perawatan Pada pasien Stroke. Penelitian ini menggunakan metode *Sistematic Literatur Review* dengan melakukan pengumpulan data melalui website Google dengan melakukan pencarian pada situs Google Schoolar, Perpusnas, PubMed dan Indonesia One Search. Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah artikel/Jurnal yang ditemukan sebanyak 8 jurnal yang kemudian dikelompokan melalui metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan jenis stroke dengan lama perawatan pada pasien stroeke. Namun pasien dengan jenis stroke hemoragik memiliki median perawatan lebih lama dibandingkan dengan stroke iskemik. Hal ini dikarenakan pasien dengan stroke hemoragik masuk dengan keadaan mengalami penurunan kesadaran. Terdapat beberapa faktor pendukung terhadap lamanya perawatan pada pasien stroke yaitu umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, komplikasi penyakit, keparahan dari penyakit dan juga jaminan kesehatan.

Kata kunci : Jenis Stroke, Lama Perawatan stroke, Length Of Stay Stroke

PENDAHULUAN

Stroke atau yang sering disebut dengan *cerebrovasculer accident* merupakan kelainan pembuluh darah yang terjadi di otak. Stroke terdiri dalam dua kasus yaitu *Hemorrhagic stroke* (Stroke hemoragik) dan *Ischemic stroke* (Stroke iskemik/non hemoragik). karakteristik lesi dan lokasi dapat dipelajari untuk mengetahui hubungan antara lokasi lesi dan jenis stroke. Namun, stroke memiliki arti yang lebih spesifik yaitu *Stroke (Cerebral Apoplexy)* adalah kondisi terjadi kehilangan perfusi ke pembuluh darah otak secara akut yang meyebabkan kehilangan fungsi neurologis secara tepat (Satyanegara et al., 2014).

World Health Organiazation (WHO) mengemukakan bahwa terdapat 17.9 juta orang yang meninggal setiap tahun dan terdapat lebih dari >75% kematian yang terjadi di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menegah yaitu sebesar 85% akibat dari stroke dan peyakit jantung. secara global dari 108 negara yang menanggapi mengenai stroke (46%), di wilayah Afrika terdapat 45%, di wilayah Amerika terdapat 42% dan di wilayah South-East Asia terdapat 11% (WHO, 2017)

Menurut *World Stroke Organization* (WSO) terdapat lima setegah juta orang meninggal karena stroke setiap tahunnya lebih dari 80 juta orang yang hidup saat ini yang pernah mengalami stroke secara global dan 60% orang yang berumur 70 tahun yang mengalami stroke. terdapat 10% dari orang-orang yang hidup mengalami stroke sedang dibahwah usia 44 tahun dan terdapat 49% dengan jenis kelamin laki-laki dan 51% jenis kelamin wanita yang mengalami stroke (World Stroke Organization, 2016)

Kemenkes RI (2019) Kejadian stroke sering terjadi pada negara-negara yang memiliki pendapatan rendah dan menegah yang mengalami penigkatan lebih dari dua kali lipat. Kejadian stroke menurun sebanyak 42% pada negara yang berpendapatan tinggi. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata penyakit stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara-negara yang berpendapatan rendah dan menegah dibangingkan dengan negara-negara yang berpendapatan tinggi. Di indonesia secara nasional prevalensi stroke yang berada di indonesia pada tahun 2018 berdasarkan pada penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu sebesar 10,9% atau diperkirakan sebesar 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan di Yogakarta (14,6) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi stroke di indonesia (Kemenkes, 2019). Provinsi Grontalo terdapat pada urutan ke 14 yang memiliki prevalensi sebesar 10,9% penderita stroke. Pada tahun 2018 yang berdasarkan pada penduduk yang berumur ≥ 15 tahun dengan tingkat tertinggi terdapat pada pasien yang berjenis kelamin perempuan dengan 10,9% dan laki-laki 11,0% (Riskesdas, 2018)

Menurut (Reslina et al., 2015) dalam penelitiannya dijelaskan bahawa pasien yang memiliki lama perawatan terdapat pada pasien dengan jenis stroke hemrogaik dengan lamanya hari rawat yaitu selama 14-21 hari. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar pasien yang masuk dengan stroke hemoragik dalam kondisi dengan kesadaran menurun sehingga butuh penaganan dan perawatan yang intensif dalam menagani pecahnya pembuluh darah. Sedangkan pada pasien dengan stroke iskemik memiliki waktu lama perawatan selama 7-10 hari.

Menurut (Curtain et al., 2017) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa jenis dari stroke memiliki jumlah perbandingan hari lama rawat yang sama. Dimana lama perawatan yang terjadi pada pasien dengan memiliki stroke iskemik memiliki lama perawatan (LOS) 15-16 hari sengakan dengan stroke hemoragik memiliki lama perawatan sebesar 5-16 hari yang dikaitkan dengan adanya gagal jantung. Namun jika pasien tersebut selamat dari pendarahan dan pasien tersebut memiliki usia ≥ 85 tahun maka pasien tersebut akan memiliki lama

perawatan (LOS) sebesar 33 hari perawatan.

Menurut (Darmapadi et al., 2018) menjelaskan bahwa lama perawatan pada pasien stroke berdasarkan jenis stroke dimana stroke hemoragik memiliki resiko pulang lebih lama diabandingkan pada pasien stroke iskemik. Hal ini dikarenakan karena stroke hemoragik memiliki median rawat inap yang lebih lama dibandingkan dengan stroke iskemik hal ini disebabkan karena masuknya aliran darah ke jaringan otak yang bisa meneyababkan terjadinya penigkatan tekanan intrakranial yang bisa menyababkan kerusakan pada jaringan saraf dan terjadi gangguan aliran darah. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa lama perawatan juga dilihat dari kondisi usia dan komplikasi penyakit yang di derita oleh pasien strok tersebut.

Penelitian lain juga (Amiman et al., 2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pasien yang mengalami lama perawatan didaptakan pada stroke hemoragik selama 10,64 hari diandingkan dengan stroke iskemik 6,84 hari. dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pasien dengan usia 45-54 tahun merupakan jumlah lama perawatan yang tinggi, dan juga pasien yang mengalami komplikasi penyakit juga mengalami proses lama perawatan dengan rata-rata terjadi pada pasien stroke hemoragik.

Manurut (Aninyah & Nurjanah, 2017) dalam penelitiannya di jelaskan bahwa pasien dengan stroke iskemik memiliki perawatan yang lebih lama dibandingkan dengan stroke hemoragik. Dimana stroke iskemik memiliki 18 hari sedangkan hemoragik memiliki 11 hari perawatan. Hal ini dikarenekan oleh pengobatan yang akan diberikan kepada pasien tersebut jika pasien tersebut mengalami keparahan dalam kondisinya maka hal tersebut bisa memperlama perawatan yang akan di berikan.

Manurut (Thakkar et al., 2019) dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa pasien dengan jenis stroke hemorgaik memiliki median lama rawat yang lebih lama yaitu (47 hari) dibandingkan dengan stroke iskemik (40 hari). Dalam penelitainnya menjelsakan bahwa pasien yang mengalami stroke dan di tambah dengan adanya lama perawatan bisa menyebabkan terjadinya biyaya perawatan yang tinggi di bandingkan dengan pasien yang tidak mengalami stroke. Diantara pasien yang mengalami stroke biyaya perawatan yang tinggi dihasilkan dari pasien yang memiliki stroke hemorgaik dibandingkan dengan stroke iskemik.

Manurut (Zhang et al., 2020) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa jenis stroke tidak berhubungan secara signifikan terhadap lama perawatan (LOS). Namun dalam penelitiannya didaptkan bahwa lama perawatan yang di alami oleh pasien stroke diakibatkan karena adanya layanan medis gratis atau asuransi, hal ini dikarenakan karena pasien meganggap bahwa mereka lebih baik di rawat di rumah sakit selama biaya tidak menjadi permasalahan karena mereka hanya perlu membayar perawatan dengan biyaya yang sedikit.

Berdasarkan pada jurnal-jurnal di atas ditemukan bahwa jenis dari stroke berhubungan dengan lamanya seorang pasien untuk menerima pengobatan di rumah sakit dimana pada jurnal-jurnal di atas mengemukakan bahwa jenis stroke hemroragik memiliki waktu lama perawatan yang lebih besar dibandingkan dengan stroke iskmeik dimana hal ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor lain yang bisa menyebabkan terjadinya lama perawatan pada pasien stroke. Seperti adanya komplikasi penyakit yang diderita, pekerjaan, tindakan pengobatan yang akan di terima dan juga kondisi dari pasien itu sendiri yang bisa menyebabkan terjadinya lama perawatan di rumah sakit. Maka peneliti tertarik untuk melakukan *Sistematik Review* terhadap jurnal-jurnal maupun artikel-artikel yang meneliti tentang “Adakah terdapat hubungan jenis stroke dengan lama perawatan pada pasien stroke”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif diamana penelitian ini bersifat secara global, tidak terperinci, tidak pasti dan bersifat fleksibel. Penelitian ini menggunakan metode *Literatur Review*. Literatur review adalah salah satu tahap dalam membuat suatu konteks teoritis terhadap tema yang sedang diteliti dan bagaimanakah tema tersebut telah diteliti oleh peneliti lainnya. Hal yang perlu diperhatian pada studi literatur review yaitu diawali dengan mencari artikel jurnal-jurnal mengenai laporan-laporan penelitian kemudian lakukan sintesis topik. Artikel jurnal tersebut dapat memberikan informasi mengenai studi-studi terkini mengenai topik yang sedang diteliti kemudian peneliti tersebut dapat menelusuri artikel-artrikel atau jurnal-jurnal pada waktu lampau dan mencari buku-buku yang terkait dengan topik penelitian (Manzilati, 2017).

Kajian pustaka atau yang biasa disebut dengan literatur review yaitu kegiatan untuk bisa mendalami, menelaah, mencermati dan mengidentifikasi terhadap suatu pengetahuan. Kajian pustaka ini akan lebih mengarah pada pandangan kitis terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan secara signifikan dengan penelitian yang sedang atau akan kita lakukan (Fitrah & Luthfiyah, 2017)

Studi literatur bisa kita dapatkan dari beberapa sumber baik itu jurnal, buku, internet, dokumentasi dan pustaka (Nurasalam, 2008). Kajian pustaka merupakan ringkasan dari artikel jurnal, buku dan dokumen lain untuk mengambarkan keadaan masa lalu dan informasi saat ini kemudian mengatur literatur tersebut menjadi topik dan mendokumentasikn kebutuan dalam penelitian yang akan diusulkan (Fitrah & Luthfiyah, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil jurnal-jurnal dengan menggunakan kata kunci jenis stroke,lama perawatan pasei5n strokedan lenght of stay stroke. Dalam penelitian ini menggunakan mensin pencarian Google pada situs perpusnas, schoolar, pubmed, dan indonesia One Serch. Jumlah jurnal yang berasal dari perpusnas 694.793 jurnal, Schoolar 206,900, PubMed 26,987, dan Indonesia One Serch 1.212. Dari jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan Screening atau memilah dengan mambaca jurnal-jurnal memalui pembacaan sekilas melalui abstrak, judul dengan memperhatikan kesesaian sumber, kesesuaian isi dari jurnal dan juga memperhatikan kondisi dari jurnal itu sendiri dengan melihat jurnal-jurnal yang bisa di akses/dibuka, yang bisa di download dan yang tidak bisa di download. Kemudian memperhatikan apakah jurnal tersebut merupakan jurnal yang berasal dari bidang kesehatan dan juga jurnal yang tidak memiliki kata kunci yang tidak di ketikkan dalam pencarian. Sehingga dalam screening tersebut bisa di dapatkan hasil dari setiap situs-situs tersebut dimana Perpusnas dengan 38,683 jurnal Scholar dengan 76,270, pubmed dengan 15,043 dan Indonesia One Serch dengan 126 jurnal.

Kemudian hasil tersebut dilakukan review dan di dapatkan kriteria eksklusi sebesar 25 jurnal dimana jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara keseluruhan isi dari jurnal tersebut. Jurnal tersebut berupa artikel maupun jurnal dalam literatur review, jurnal yang memiliki variabel yang sama. Kemudian jurna-jurnal yang tidak memiliki keseuaian untuk di uji akan di eleminasi. Dalam mempercepat proses untuk mengeleminasi suatu jurnal dilakukan evaluasi isi secara objektif dimana jurnal yang mendukung atau melemahkan dalam penelitian. Jika jurnal yang sudah di dapatkan belum bisa menagkap maksud dari penulis jurnal tersebut maka akan dilakukan pembacaan berulang terhadap jurnal tersebut sehingga bisa mendapatkan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan di analisis. Maka jurnal yang di dapatkan berdasakan

kriteria inklusi yaitu tersisa 8 jurnal. Dimana junal tersebut merupakan jurnal dalam bentuk full text, memiliki rentang waktu penerbitan jurnal 2015-2020. Jurnal yang sudah sesuai tersebut kemudian akan dilakukan analisis dan ekstraksi

JENIS STROKE DENGAN LAMA PERAWATAN PADA PASIEN STROKE

Berdasarkan pada beberapa jurnal yang sudah dilakukan review dari penelitian yang relevan dimana jurnal tentang hubungan pengobatan dengan jenis stroke dan jumlah jenis penelitian yang dilakukan oleh (Reslina et al., 2015) dalam penelitiannya melibatkan 47 pasien yang mengalami stroke yang dilakukan di ruang rawat inap di bangsal syaraf. Diamana dalam penelitainnya ditemukan bahwa jenis stroke yang memiliki lama perawatan yang tinggi terdapat pada penderita dengan stroke hemorgaik hal ini dikarenakan pasien dengan stroke hemoragik masuk dalam keadaan mengalami penurunan kesadaran dimana hal tersebut mempengengaruhi terhadap lama perawatan. Terjadinya penurunan kesadaran ini disebabkan karena pecahnya pembuluh darah pada pasien dengan stroke hemoragik sehingga pasien dengan stroke hemoragik ini memerlukan perawatan yang lebih intensif terutama pada bagian pembuluh darah yang pecah. Hal ini sejalan dengan teori (Black & Hawks, 2014) diamana pasien dengan stroke hemoragik disebabkan karena pecahnya pembuluh darah pada otak. Stroke hemoragik memiliki median perawatan yaitu sebesar 14-21 hari sedangkan pasien iskemik akan dirawat selama kurang lebih dari 7-10 hari. Dalam penelitiannya juga di jelaskan bahwa banyaknya pasien yang mengalami stroke hemoragik diakibatkan karena pasien tersebut mengalami riwayat hipertensi dimana diketahui bahwa pasien dengan stroke hemoragik merupakan faktor pemicu terjadinya hipertensi hal ini sejalan dengan teori (Price, 2015).

Pendapat tersebut didukung oleh peneliti (Amiman et al., 2016) dalam jurnal tersebut meneliti tentang Gambaran length of stay pada pasien stroke rawat inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Juli 2015-Juni 2016. Dalam penelitiannya juga di jelaskan bahwa stroke dengan jenis stroke hemoragik memiliki median lama perawatan yang lama dibandingkan dengan stroke iskemik. Dalam penelitiannya jumlah rata-rata lama perawatan pada pasien stroke hemoragik yaitu selama 10,20 hari sedangkan iskemik memiliki lama perawatan selama 6,39 hari. Dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa lama perawatan bukan hanya dilihat dari jenis dari strok itu sendiri namun juga dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin dimana pasien dengan usia 45-54 tahun akan beresiko mengalami lama perawatan karena hal tersebut bisa memperparah lamanya perawatan, jika pasien tersebut berada pada usia 55 tahun. Penelitian ini didukung oleh teori (Wartawan, 2012) Diamana usia bisa mempengaruhi lamanya perawatan hal dikarenakan pasien dengan bertambahnya umur bisa menebabkan turunnya sistem kekebalan tubuh. Sedangkan jenis kelamin yang beresiko mengalami lama perawatan terjadi pada pasien dengan jenis kelamin perempuan dengan stroke hemoragik. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa pasien dengan stroke yang terdapat komplikasi penyakit seperti DM tipe 2, dislipidemia, stroke dengan penumonia dan stroke dengan tuerkulosis bisa terjadinya penigkatan lamanya perawatan terutma pasien dengan jenis stroke hemoragik. Hal ini sejalan dengan teori (Wijaya, 2013).

Peneliti lain juga mendukung penelitian tersebut dimana jenis stroke hemoragik memiliki lama perawatan yang tinggi dibandingkan dengan stroke iskemik. Hal tersebut di dijelaskan oleh peneliti (Thakkar et al., 2019) dengan jurnal yang diteliti yaitu mengenai insiden dan dampak stroke iskemik dan hemoragik setelah implantasi alat bantu ventrikel kiri: sebuah studi nasional.

Dalam penelitiannya didapatkan lama perawatan pada pasien dengan stroke hemroagik memiliki 47 hari sedangkan dengan stroke iskemik memiliki lama perawatan 40 hari. Penelitian ini didukung oleh teori (Pinzon & Asanti, 2010) yang menjelaskan bahwa pasien dengan stroke hemoragik memiliki median rawat yang lebih lawa dibandingkan dengan stroke iskemik dimana hal ini juga dilihat dari kondisi seorang pasien dimana hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya perawatan yang lama oleh krena itu akan terjadinya perburukan kondisi seorang pasien. Dijumpai pada 26-43% pasien dengan stroke iskemik dan stroke hemoragik 33-51% yang mengalami perburukan.

Manurut (Curtain et al., 2017) meneliti mengenai penentu lama tinggal setelah stroke sirkulasi anterior total. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pasien dengan strok iskemik dan hemoragik memiliki lama perawatan 5-16 hari dan stroke iskemik memiliki lama perawatan 15-16 hari. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa pasien dengan stroke iskemik maupun hemoragik bisa terjadi lamanya perawatan dikarenakan adanya literasi neurologi. Penelitiannya juga menjelaskan bahwa pasien dengan kelainan stroke hemoragik dan jika pasien tersebut merupakan lanjut usia ≥85 tahun hal ini bisa menyebabkan terjadinya perawatan yang lama. Hal ini juga sejalan dengan peneliti (Amiman et al., 2016) dan teori (Wartawan, 2012) bahwa pasien dengan usia lanjut bisa menyebabkan terjadinya lama perawatan.

Menurut (Darmapadi et al., 2018) dalam penelitiannya mengenai Analisis Determinan Lama Rawat Inap Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung Menggunakan Analisis Kesintasan juga mendukung terhada jurnal jurnal tersebut. Penelitiannya dijelaskan bahwa pasien dengan stroke hemoragik memiliki median lama rawat yang lama dibandingkan dengan stroke iskemik. Hal ini disebabkan karena prognosis dari stroke hemorgaik lebih buruk, hal ini disebabkan karena masuknya aliran darah kedalam jaringan otak sehingga hal ini bisa menegakibatkan terjadinya penigkatan tekanan intrakranial kemudian hal ini yang bisa menyebabkan terjadinya kerusakan pada aliran darah arteri otak. Hal tersebut sejalan dengan teori (Wijaya, 2013)dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak terbukti bisa mempengaruhi lama perawatan hal ini bertentangan dengan penelitian (Amiman et al., 2016) yang mengatakan bahwa jenis kelamin bisa mempengaruhi lamanya perawatan pada pasien stroke. namun dalm penelitiannya disebutkan bahwa jenis dan derajat suatu penyakit yang membuat stroke memburuk maka hal ini bisa menyebabkan terjadinya perawatan yang lama pada pasien stroke tersebut.

Namun hal ini bertentangan dengan beberapa jurnal yang dilakukan oleh beberapa peneliti salah satuny yaitu menurut (Somotun et al., 2017) dalam penelitiannya di temukan bahwa pasien dengan stroke hemroagik memilki lama perawatan 7,7 hari sedangkan stroke memilki lama perawatan 9,8 hari. Hal ini disebabkan karena stroke dengan iskemik bnyak ditemukan dan merupakan kasus yang paling umum dibandingkan dengan stroke hemoragik yang jarang ditemukan. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor resiko berupa terdapatnya DM yang menebabkan terjadinya keparahan pada stroke iskemik dan juga dalam penelitiannya di dapatkan pasien yang tidak memiliki pekerjaan memiliki 7 hari lebih banyak lama perawatan dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan, hal ini didukung oleh teori (Wartawan, 2012) yang menyatakan bahwa dalam pekerjaan pasien tersebut secara tidak langsung bisa mempengaruhi lama perawatan.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aninyah & Nurjanah, 2017) yang meneliti mengenai Faktor Internal Yang Mempengaruhi Lama Rawat Inap Pasien Stroke Di Rumah Sakit. Peneliti tersebut mengemukakan

bahwa pasien dengan troke iskemik memiliki lama perawatan selama 18 hari dibandingkan dengan stroke hemoragik dengan lama perawatan sebesar 11 hari. Dimana hal ini bertentangan dengan teori (Pinzon & Asanti, 2010) yang menatakan bahwa pasien dengan stroke hemoragik yang memiliki lama perawatan diabndingkn dengan pasien stroke iskemik. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa aktor-faktor yang menebabkan terjadina stroke yaitu jenis kelainan, umur, kemudian paisen tersebut memiliki riwayat hipertensi, riwayat diabetes melitus dan kadar gula darah.

Menurut (Zhang et al., 2020) yang meneliti mengenai prediksi lama rawat inap untuk pasien stroke saat masuk untuk rehabilitasi rawat inap berdasarkan klasifikasi internasional dari set generik fungsi, disabilitas, dan kesehatan (ICF): Sebuah studi dari 50 pusat di Cina. Dijelaskan bahwa pasien dengan jenis stroke iskemik maupun hemoragik yang masuk dengan memiliki jaminan layanan kesehatan gratis akan berhubungan denggan lamanya perawatan. Dimana menurut penelitiannya, lamanya perawatan pada pasien stroke iskemik maupun hemoragik disebabkan karena pasien masuk dengan adanya jaminan layanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena pasien tersebut menganggap bahwa mereka hanya perlu untuk membayar lebih sedikit. Mereka lebih memilih untuk tidak dipulangkan karena pasien tersebut meyakini bahwa mereka akan jauh lebih baik untuk dirawat di rumah sakit selama biaya tidak menjadi persolan. penelitian ini didukung oleh teori (Wartawan, 2012) yang mengatakan bahwa jaminan kesehatan merupakan faktor-faktor dari lamanya perawatan.

HUBUNGAN JENIS STROKE DENGAN LAMA PERAWATAN PADA PASIEN STROKE

Dari seluruh jurnal tersebut peneliti berasumsi bahwa terdapat Hubungan jenis stroke dengan lama perawatan pada pasien stroke. Namun dalam penelitian ini jurnal-jurnal yang membahas tentang jenis stroke dengan lama perawatan lebih dominan kepada stroke hemoragik dibandingkan dengan stroke iskemik. Dimana terdapat lima jurnal yang menyatakan bahwa stroke hemroagik yang bisa menyebabkan terjadinya lama perawatan dan terdapat 2 jurnal yang menyatakan bahwa stroke iskemik yang menyebabkan terjadinya perawatan yang lama. Dan terdapat satu jurnal yang menyatakan bahwa kedua jenis stroke tersebut bisa menyebabkan terjadinyan lama perawatan yang didukung oleh adanya jaminan kesehatan. Dari bebrapa jurnal tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang bisa menyebabkan terjadinya stroke diantaranya jenis kelamin, umur, komplikasi suatu penyakit seperti DM tipe 2, dislipidemia, stroke dengan penumonia dan stroke dengan tuerkulosis. Kemudian berhubungan denga pekerjaan, jaminan kesehatan dan juga tingkat keparahan pada stroke tersebut. Namun terdapat beberapa jurnal yang menentang atau tidak sesuai dengan penelitian dari beberapa jurnal. Sehingga hal bisa menjadi patokan bahwa tidak selamanya pasien dengan faktor-faktor tersebut bisa menyebabkan terjadinya lama perawatan pada pasien stroke terutama pada jenis stroke iskemik dan hemorgaik

Dari beberapa jurnal yang didaptkan peneliti, terdapat perbedaan negara pada jurnal-jurnal tersebut. Dimana negara-negara asia yang terdapat pada jurnal-jurnal tersebut ditemukan diantarananya negara indonesia, india dan cina merupakan negara-negara yang terletak di benua Asia. Kemudian negara inggris yang terletak pada benua eropa dan negara nigeria terletak pada benua afrika. Dari pejelasan tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan negara dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan langsung dengan adanya perbedaan suatu ras. Hal ini juga diketahui bahwa ras merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stroke. Dimana menurut WHO (World Stroke Organization) mengatakan bahwa

secara global terdapat 108 negara yang menanggapi mengenai kejadian stroke (46%), di wilayah Afrika terdapat 45%, di wilayah Amerika terdapat 42% dan di wilayah South-East Asia terdapat 11%. Kejadian stroke ini sering terjadi pada negara-negara yang memiliki penghasil rendah dibandingan dengan negara-negara yang memiliki penghasilan tinggi.

Dalam penjelasan tersebut benua asia dan afrika yang terdapat pada jurnal-jurnal ini, yang memiliki penghasilan rendah terdapat pada negara-negara india, nigeria dan indonesia itu sendiri. Kemudian negara inggris dan cina merupakan negara yang memiliki penghasilan tinggi. Hal ini berkaitan langsung dengan kebiasaan hidup yang berbeda dari negara-negara tersebut. Hal ini dikarenakan stroke terjadi karena kebiasaan hidup yang tidak sehat. Masyarakat yang memiliki kulit berwarna hitam cenderung mengalami stoke. Hal ini disebabkan karena kebiasaan hidup mereka seperti merokok, meminum alkohol dan gaya hidup yang tidak sehat. Di negara-negara seperti india, dan indonesia juga masih banyak masarakat yang memiliki pola hidup yang tidak sehat. Orang-orang yang memiliki ras india banyak diketahui memiliki kebiasaan hidup yang kurang baik. Namun di negara cina dan inggris memiliki kebiasaan hidup yang lebih sehat namun hal ini tidak menutup kemungkinan orang tersebut bisa mengalami stroke. Karena stroke itu sendiri juga bisa di akibatkan karena adanya faktor keturunan. Dalam hal tersebut peneliti menganggap bahwa perbedaan ras pada suatu negara-negara tersebut memiliki hubungan namun dalam perbedaan ras itu sendiri berkaitan dengan adanya faktor kebiasaan dari orang-orang yang tinggal di suatu negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa jurnal-jurnal yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jenis stroke dengan lama perawatan pada pasien stroke. Dimana pasien dengan stroke hemoragik memiliki median perawatan yang lama dibandingkan dengan stroke iskemik. Lamanya perawatan pada pasien dengan jenis stroke juga terdapat faktor-faktor pendukung seperti umur, jenis kelamin, komplikasi suatu penyakit seperti DM tipe 2, dislipidemia, stroke dengan penumonia dan stroke dengan tuerkulosis, dan juga tingkat keparahan dari jenis stroke itu sendiri.

SARAN

1. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diaharpakan bisa memperluas wawasan keilmuan dalam mengembangkan diri dalam bidang penelitian terutama pada perawat dan juga hal ini bisa mendorong para perawat untuk memulai serta mengetahui mengenai penyakit dari stroke terutama pada pasien dengan jenis stroke Hemoragik dan iskemik (Non-Hemoragik) dan juga diharapkan setiap perawat mampu mengetahui faktor-faktor yang bisa membuat terjadinya lama perawatan terutama pada pasien stroke.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini bagi institusi pendidikan bisa menjadi bahan referensi dan bisa menjadi bahan bacaan serta bisa menjadi pembanding untuk melakukan penelitian mengenai pasien dengan penyakit stroke khususnya terhadap program studi ilmu keperawatan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan pencarian-pencarian jurnal terbaru untuk menambah sumber informasi terkait dengan hubungan jenis stroke dengan lama perawatan pada pasien stroke dan juga diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih berfokus kepada jenis Stroke Iskemik (Trombus dan emboli), Stroke Hemoragik (Intraserebral, Subaracnoid dan Intraventikular) terhadap lama perawatan pada pasien stroke.

4. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk bisa menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terjadina stroke yaitu

dengan cara melakukan pola hidup sehat agar populasi masyarakat yang mengalami stroke bisa mengalami penurunan sehingga bisa menurunkan angka lamanya perawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Amiman, R. C., Tumboimbela, M. J., & Kembuan, M. A. H. N. (2016). Gambaran length of stay pada pasien stroke rawat inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Juli 2015-Juni 2016. *E-CliniC*, *4*(2). https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14500

Aninyah, N., & Nurjanah, S. (2017). *Internal Factors Affecting Length Of Stay Stroke Patient In Hospital*. 219–223.

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan* (Edisi 8). Elsevier Ltd.

Curtain, J. P., Yu, M., Clark, A. B., Gollop, N. D., Bettencourt-Silva, J. H., Metcalf, A. K., Bowles, K. M., Flathers, M. D., Potter, J. F., & Myint, P. K. (2017). Determinants of length of stay following total anterior circulatory stroke. *Geriatrics (Switzerland)*, *2*(3), 1–9. https://doi.org/10.3390/geriatrics2030026

Darmapadi, L. K., Widarsa, I. ketut T., & Mulyawan, K. H. (2018). *Analisis Determinan Lama Rawat Inap Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung Menggunakan Analisis Kesintasan*. *5*(1), 1–8.

Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kulitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Nasruddin & M. Aminullah (eds.)). CV Jejak.

Kemenkes, R. (2019). Infodantin Stroke Kemenkes Ri 2019. In *Infodantin Stroke Kemenkes RI 2019*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualiatif : Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Pinzon, R., & Asanti, L. (2010). *Awas Stroke ! Pengertian, Gejala, Tindakan, Perawatan, dan Pencegahan*. Andi Offiset.

Price, S. A. (2015). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit* (H. et all Hartanto (ed.); Ed.6). EGC.

Reslina, I., Almasdy, D., & Armenia, A. (2015). Hubungan Pengobatan Stroke dengan Jenis Stroke dan Jumlah Jenis Obat. *Jurnal Ipteks Terapan*, *9*(1). https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i1.29

Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf

Satyanegara, Arifin, Z., Hasan, R. Y., Abubakar, S., Yuliatri, N., Prabowo, H., Sionno, Y., Widjaya, I. A., & Rahardja, R. R. (2014). *Ilmu Bedah Saraf Satyanegara* (Edisi V). PT Gramedia Pustaka Utama.

Somotun, A.-A., Olasheni, Osungbade, K. O., Akinyemi, O. O., Obembe, T. A., & Adeniji, F. I. (2017). What factors influence the average length of stay among stroke patients in a Nigerian

tertiary hospital? *Pan African Medical Journal*, *26*, 1–7. https://doi.org/10.11604/pamj.2017.26.228.12249

Thakkar, S., Rupareliya, C., & Doshi, R. (2019). Incidence and impact of ischemic and hemorrhagic stroke after left ventricular assist device implantation: A nationwide study. *Indian Heart Journal*, *71*(5), 422–424. https://doi.org/10.1016/j.ihj.2019.09.009

Wartawan, I. W. (2012). *Analisis Lama Hari Rawat Pasien yang menjalani pembedahan di ruang rawat inap bedah kelas III RSUP Sanglah Denpasar*. Universitas Indonesia.

WHO. (2017). Atlas - Country resources for neurological disorders. In *Atlas: Country resources for neurological disorders* (Vol. 30, Issue November). https://doi.org/10.5860/CHOICE.42Sup-0341

Wijaya, A. S. (2013). *KMB 2: Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)* (Pertama). Nuha Medika.

Zhang, X., Qiu, H., Liu, S., Li, J., & Zhou, M. (2020). Prediction of prolonged length of stay for stroke patients on admission for inpatient rehabilitation based on the international classification of functioning, disability, and health (ICF) generic set: A study from 50 centers in China. *Medical Science Monitor*, *26*, 1–11. https://doi.org/10.12659/MSM.918811